

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan 3 model yaitu Altman, Zmijewski, dan Springate dalam mendeteksi adanya *financial distress* dapat ditarik kesimpulan diantaranya yaitu :

1. Model Altman *Z-score* terdapat 7 perusahaan yang dinyatakan aman, 10 perusahaan fluktuatif (zona abu-abu), dan 10 perusahaan mengalami *financial distress*. Pada model Zmijewski 26 perusahaan sektor aneka industri termasuk dalam zona aman dan 1 perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Kemudian model Springate terdapat 14 perusahaan dalam kondisi aman dan 13 *distress*. Ketiga model tersebut semuanya dapat digunakan untuk mendeteksi adanya *financial distress* pada sektor aneka industri selama 4 tahun berturut-turut yaitu 2014-2017.
2. Nilai maximal pada model Altman sektor aneka industri tahun 2014 sebesar 9,7125 yaitu perusahaan Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dan nilai minimalnya sebesar 0,6044 yaitu perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS). Pada tahun 2015 nilai maximalnya sebesar 10,1468 pada perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) sedangkan nilai minimalnya sebesar 0,4480 pada perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS). Pada tahun 2016 nilai minimalnya sebesar 11,6775 yaitu perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) dan nilai minimumnya sebesar 0,3503 yaitu pada

perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS). Pada tahun 2017 nilai maksimalnya sebesar 8,0486 yaitu pada perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) dan nilai minimal sebesar 0,3924 yaitu pada perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS).

3. Nilai maximal dan minimal pada sektor aneka industri pada tahun 2014 sebesar -0,3198 yaitu pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dan nilai minimal pada tahun 2014 model Zmijewski sebesar -3,6722 yaitu perusahaan Voksel Elektrik (VOKS). Tahun 2015 nilai maksimalnya sebesar -0,2762 yaitu pada perusahaan Gajah Tunggal (GJTL) dan nilai minimal di tahun 2015 sebesar -3,7610 yaitu pada perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO). Pada tahun 2016 nilai maksimalnya sebesar 1,3873 pada perusahaan Multi Prima Sejahtera (LPIN) dan nilai minimum sebesar -3,8245 pada perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO). Tahun 2017 nilai maksimalnya sebesar -0,4241 pada perusahaan Ricky Putra Globaindo Tbk (RICI) dan nilai minimum sebesar -3,8993 pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk (SMSM).
4. Pada tahun 2014 nilai maximal pada model *springate* sebesar 4,4790 pada perusahaan Indospring (INDS) sedangkan nilai minimum pada tahun 2014 sebesar 0,2468 pada perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS). Tahun 2015 model *springate* sektor aneka industri nilai maksimalnya sebesar 6,1214 *Supreme Cable Manufacturing and Commerce* Tbk (SCCO) dan nilai minimum sebesar 0,1937 pada perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS). Tahun 2016 memiliki nilai maximal sebesar 4,4167 pada perusahaan Sumi Indo Kabel (IKBI) dan nilai minimal sebesar 0,1482 pada perusahaan

Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS). Tahun 2017 nilai maximalnya sebesar 4,2651 pada perusahaan Sumi Indo Kabel (IKBI) dan nilai minimal pada tahun 2017 sebesar 0,1492 pada perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS).

5. Tingkat akurasi dalam menganalisis adanya *financial distress* dari setiap model yaitu model Altman 37,04% Model Zmijewski 3,7%, kemudian model Springate 48,15%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Springate adalah model yang memiliki tingkat keakuratan tertinggi atau model yang paling mampu dalam medeteksi adanya *financial distress*. Dan model Zmijewski adalah model terendah dalam tingkat keakuratan.
6. Model Zmijewski adalah model yang dapat memberi signal paling kuat dibanding model altman dan model Springate dalam menarik investor.

5.2. Keterbatasan

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan dan penarikan kesimpulan maka peneliti selanjutnya akan memberi tahukan keterbatasan-keterbatasa dalam penelitian ini yang nantinya dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya, yaitu peneliti hanya menggunakan analisis deksriptif saja untuk menganalisis adanya *financial distress*.

5.3. Saran

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan dan penarikan kesimpulan maka peneliti selanjutnya memberikan saran kepada peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang terkait kiranya dapat bermanfaat untuk selanjutnya :

1. Bagi peneliti selanjutnya yaitu disarankan untuk menambah periode penelitian, menambah model yang akan digunakan dalam mendeteksi adanya *financial distress*, dan mengganti sektor atau perusahaan yang akan diteliti. Serta menggunakan alat uji yang lebih baik lagi atau berbeda.
2. Bagi perusahaan yaitu disarankan untuk mempertimbangkan rasio-rasio pada model Springate, dan dari analisis bisa dijadikan sebagai peringatan awal untuk perusahaan.
3. Bagi seorang investor yaitu mempertimbangkan hasil analisis dari setiap rasio pada model Springate dan model Zmijewski untuk pertimbangan investasi, apakah investasi tersebut dapat menguntungkan kedepannya atau tidak.

DAFTAR RUJUKAN

- Astra.co.id. <https://www.astra.co.id/Media-Room/Press-Release/2017-FULL-YEAR-FINANCIAL-STATEMENTS> (diakses 9 januari 2019)
- Bisnis.com.<http://market.bisnis.com/read/20181005/7/845953/sektor-aneka-industri-bebani-ihsg> (diakses 6 oktober 2018)
- CNBCIndonesia.com.<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180919165040-17-33868/investor-berburu-saham-murah-ihsg-melesat-106> (diakses 22 september 2018)
- CNNIndonesia.com.<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161217153457-92-180299/pekan-ini-saham-aneka-industri-jeblok-terdalam> (diakses 22 september 2018)
- Edi, & Tania, M. (2018). ketepatan model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover dalam memprediksi financial distress. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 79-92.
- Emrinaldi Nur DP, D. W., & Ratnawati, V. (2014). Prediksi Financial Distress menggunakan multi model berdasarkan katagori laba negatif dan laba positif pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. *Jurnal Ekonomi*, volume 22, 138-156.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika teori, konsep, dan aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, cetakan ke 11*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hariyanti, D. S., & Sujianto, A. (2017). Analisis perbandingan model Altman, model Springate, dan model Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Prodi Akuntansi-FEB, UNIPMA, Vol. 1, No. 1*, 13-23.
- Hartono, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis salah kaprah dan pengalaman-pengalaman edisi 6*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Margali, G. E., Rate, P. V., & Maramis, J. B. (2017). Analisis Akurasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson, dan Grover (Studi Kasus pada Perusahaan PT. Dayaindo Resources Internasional TBK dan PT. Surabaya Agung Industri Kertas dan Pulp TBK yang Telah Bangkrut). *Jurnal EMBA Vol.5 No.2*, 1493-1502.
- Meiliawati, A., & Isharijadi. (2016). Analisis Perbandingan Model Springate dan Altman Z Score terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Volume 5*, 15-24.
- Meiliawati, A., & Isharijadi. (2016). Analisis perbandingan model Springate dan Altman Z-Score terhadap potensi Financial Distress (studi kasus pada perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 5, Nomor 1*, 15-24.

- Munawir, S. (2016). *Analisa Laporan Keuangan, edisi 4*. Yogyakarta : Liberty.
- Nilasari, D., & Haryanto, M. (2018). Meprediksi perusahaan yang berpotensi mengalami masalah keuangan dengan model Altman, Sprigate, dan Zmijewski (studi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-20016). *Diponegoro journal of Management, Volume 7, Nomor 2*, 1-11.
- Novietta, L., & Minan, K. (2017). Komparasi Model Kebangkrutan pada Perusahaan tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 3 No. 1*, 118-143.
- Oz, I. O., & Yelkenci, T. (2016). A Theoretical Approach to financial Distress Prediction Modelling. *EmeraldInsight Managerial Finance, Vol. 43 issue: 2*, 212-230.
- Prameswari, A., Yunita, I., & Azhari, M. (2018). Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Delisting di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 10, No. 1*, 8-15.
- Prasandri, E. F. (2018). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Z-Score (Altman), Springate, dan Zmjewski untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Volume III, No. 2*, 713-724.
- Qamruzzaman, M., & Jianguo, W. (2016). Analysis of financial distress on micro finance institutions (MFIS in Bangladesh a case stude of Grameen Bank. *Commonwealth journal of commerce and management research, Vol. 3, Issue 12*, 1-16.
- Salehi, M., & Shiri, M. M. (2016). Different bankruptcy prediction patterns in an emerging economy : Iranian evidence. *International Journal of Law and Management, Vol. 58 issue 3*, 258-280.
- Setyorini, D., & Dewi, N. H. (2015). Accountants' Perceptions Regarding to Business and Profession Ethics (A Study on The Alumnus of STIE PERBANAS Surabaya). *The Indonesia Accounting Review, Vol. 5, No.1*, 87-94.
- Subramanyam, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis), edisi 11, Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perkayasaan Pelaporan Keuangan edisi ketiga*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Yunita, R., Efni, Y., & Kamallah. (2018). Pengaruh faktor internal dan faktor makro-ekonomi terhadap return saham dengan beta saham sebagai variabel intervening (studi kasus pada perusahaan property dan real estate dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Bilancia_Vol.2_No.1*, 44-58.